

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Mulyana, 2010, hlm. 200). Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi. Dan alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang langsung terjun ke lapangan.

Pendekatan kualitatif dipilih peneliti karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mengetahui cara pandang pengurus panti jompo dalam meningkatkan kebahagiaan secara lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik mengenai komunikasi yang dijalankan bersama para lanjut usia yang ada di panti jompo tersebut

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Menurut Bungin (2007, hlm.132) mendefinisikan studi kasus sebagai studi yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu : pengumpulan data, analisis dan menulis. Creswell dalam Gunawan (2013, hlm.114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus karena ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara lengkap dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pola komunikasi pengurus panti jompo di Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Bandung dalam

membahagiakan Lansia. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi dan studi dokumentasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini berjumlah 10 orang. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mencari sumber atau subjek yang benar-benar mengetahui masalah. Oleh karena itu partisipan penelitian ini yaitu 6 orang pengurus dari Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung, 3 orang lansia dan ketua Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung sebagai partisipan pendukung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung yang berlokasi di jalan Sarijadi Baru 3 no.4, Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena terkait penelitian yang memfokuskan kepada bagaimana pola komunikasi pengurus panti jompo dalam meningkatkan kebahagiaan lansia di Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan atau acuan dalam melakukan kegiatan wawancara secara lisan yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian. Dan pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai pola komunikasi yang terjadi antara pengurus panti jompo dalam meningkatkan kebahagiaan lansia.

3.3.2 Pedoman Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya) (Usman & Poernomo, 2008, hlm. 34).

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi berperan penting dalam pengumpulan data (dokumen atau catatan arsip) terkait dengan topik penelitian. Sebagian besar pengumpulan dokumentasi ini ketika penelitian sedang berada dilapangan. Barang-barang yang dikumpulkan berupa barang tertulis ataupun foto. Seperti buku-buku, jurnal, internet, dan foto.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua sumber data, diantaranya :

3.4.1 Data Primer

Data Primer dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada objek penelitian, yakni data yang di dapat dari ketergantungan penjelasan yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data primernya yaitu para pengurus panti jompo dan lansia yang ada di Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Adapun data primer diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang berupa buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya. Dan juga data-data atau publikasi-publikasi yang dikeluarkan oleh Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung yang dapat menunjang dalam penulisan ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, obsrvasi, dan studi dokumentasi.

3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara mendalam (indepth interview) (Rahmat, 2009).Wawancara mendalam (indepth interview) merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan

atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Setiap subjek diberikan pertanyaan yang sama. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus meminta izin kepada kantor Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung. Setelah mendapatkan izin, baru bisa melakukan wawancara. Peneliti membutuhkan alat untuk menunjang proses wawancara, yaitu alat tulis menulis dan alat perekam. Alat perekam digunakan untuk merekam setiap proses wawancara agar tidak ada sedikitpun hal yang terlewatkan.

3.5.2 Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan terhadap subjek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama subjek yang diteliti. Alasannya digunakan metode observasi, karena observasi dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan interaksi serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi memiliki fungsi deskripsi yaitu berguna untuk menjelaskan, memerikan dan merinci gejala yang terjadi, observasi juga memiliki fungsi mengisi data, dimana observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dapat diperoleh dengan teknik-teknik penelitian lainnya, dan observasi juga memiliki fungsi yaitu memberikan data yang lebih cepat digeneralisasikan (Rakhmat, 2012). Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku subjek yang nampak saja. Dimana perilaku yang nampak yang dapat mencerminkan kebahagiaan subjek adalah seperti perilaku tersenyum, tertawa, bersemangat, yang dimana merupakan pencerminan emosi positif yang dimiliki subjek, berbincang-bincang dengan teman dan ikut bersosialisasi dengan teman yang bisa mencerminkan interaksi

sosialnya, dan perilaku keagamaannya berupa seberapa sering subjek mengucapkan nama tuhan dan seberapa sering subjek melaksanakan kebiadahan.

Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan pada saat peneliti mewawancarai subjek. Seperti misalkan pada saat peneliti memberikan pertanyaan terkait keluarga, peneliti dapat mengamati bagaimana ekspresi yang dikeluarkan oleh subjek apakah tersenyum, termenung, atau mata yang berkaca-kaca, volume suara yang tiba-tiba bersemangat atau malah justru volume suara yang mengecil. Ataupun pada saat pengurus panti jompo sedang berkomunikasi dengan lansia, dan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pengurus kepada lansia.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multi-media dan bentuk digital (Daymon dan Hollowey, 2011, hlm. 277).

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Penelitian kualitatif perlu melakukan proses analisis data yang dilaksanakan sebelum peneliti ke lapangan, selama di lapangan, serta setelah di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm.90) bahwa “analisis data dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.”

Untuk analisis data yang dilakukan, peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Bungin: 2003, hlm. 69) menjelaskan bahwa “aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Miles dan Huberman juga secara rinci menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga unsur, yaitu *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing & verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Hasil observasi serta wawancara direduksi dengan

cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah. Proses reduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil observasi serta wawancara dan dokumentasi menyangkut pola komunikasi pengurus panti jompo dalam meningkatkan kebahagiaan lansia. Pemenuhan aspek tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini tanpa menghilangkan karakter dari subjek dan informan yang diteliti.

3.6.2 Penyajian Data

Peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memberikan kemudahan pemahaman mengenai masalah-masalah yang diteliti secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Peneliti melakukan penyajian data dengan menggambarkan hasil penelitian mulai dari kondisi yang ada di Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung, pola komunikasi yang dijalankan pengurus panti jompo dengan lansia, serta sikap dari lansia setelah melaksanakan komunikasi dengan pengurus panti jompo.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi di lapangan, mencari penjelasan terhadap fenomena yang muncul di Yayasan pondok lansia Tulus Kasih Bandung, melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian. Berikutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ditemukan tersebut dan sifatnya masih sementara. Penarikan kesimpulan ini dapat menjadi kesimpulan akhir apabila kesimpulan tersebut sudah akurat, kredibel, memiliki bukti kuat, valid, konsisten, dan mendukung data-data yang telah ditemukan.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang

pada catatan-catatan selama masa penelitian di lapangan, tinjauan kembali dengan seksama dengan pembimbing, serta membandingkan dengan temuan-temuan lain yang berkaitan dengan pola komunikasi pengurus panti jompo dalam meningkatkan kebahagiaan lansia.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidasesuaian instrumen penelitian, perlu dilaksanakan pengujian validitas. Teknik yang peneliti pilih adalah menguji kredibilitas dengan model triangulasi. Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2008, hlm. 273-274) menyatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, serta *membercheck*.

3.7.1 Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh subjek dan informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh subjek dan informan berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh subjek dan informan, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan subjek dan informan.

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.1 Pertanyaan Penelitian

| No | Kategori | Aspek | Kata Kunci | Pertanyaan | Hasil yang Diharapkan |
|---------------------|--|----------------------------|--------------------------|---|---|
| 1 | Komunikasi Verbal | Jenis | Bahasa | Apakah bahasa yang digunakan pengurus dan lansia sehari-hari? | Menjelaskan bahasa yang digunakan setiap harinya. |
| | | | Pemilihan Kata | Bagaimana anda memilih kata yang sesuai apabila berkomunikasi dengan para lansia? | Menjelaskan pemilihan kata yang tepat apabila berkomunikasi dengan lansia. |
| | | | | Apakah Anda lebih sering menggunakan kata yang bersifat formal atau nonformal? | |
| | | Fungsi Komunikasi Verbal | Meningkatkan Hubungan | Apakah harus anda meningkatkan hubungan dengan lansia? Dan bagaimana caranya? | Menjelaskan bagaimana pengurus panti jompo melaksanakan komunikasi verbal dengan lansia. |
| | | | Menghindari Konflik | Apakah anda pernah melakukan kesalahan berkomunikasi dengan lansia? Dan bagaimana menghindari konflik tersebut? | |
| | | | Mengatasi Ketidakpastian | Bagaimana cara Anda melakukan komunikasi verbal untuk mengatasi ketidakpastian dengan lansia? | |
| Berbagi Pengetahuan | Bagaimana cara Anda melakukan komunikasi verbal untuk berbagi pengetahuan dengan lansia? | | | | |
| 2 | Komunikasi Nonverbal | Jenis Komunikasi Nonverbal | Gerak Tubuh | Apakah Anda menggunakan gerak tubuh untuk berkomunikasi dengan lansia? Mengapa? | Menjelaskan bagaimana pengurus panti jompo melaksanakan komunikasi nonverbal dengan lansia. |
| | | | Intonasi dan Nada Suara | Apakah Anda menggunakan intonasi dan nada suara tinggi atau rendah? | |

| | | | | | |
|--|--|-----------------------------|-------------------------|--|--|
| | | | Jarak | Apakah Anda mengambil jarak dekat atau jauh untuk berkomunikasi dengan lansia? | |
| | | | Wewangian | Apakah Anda menggunakan wewangian? | |
| | | | Sentuhan | Apakah Anda suka bersentuhan dengan lansia? | |
| | | | Pakaian | Pakaian seperti apa yang Anda gunakan saat bekerja? | |
| | | Fungsi Komunikasi Nonverbal | Menekankan | Apakah Anda menunjukkan ekspresi tertentu untuk menekankan sesuatu? Seperti tersenyum saat senang? | |
| | | | Melengkapi | Saat berkomunikasi apakah Anda menunjukkan ekspresi yang berkaitan dengan topik yang dibahas? | |
| | | | Menunjukkan Kontradiksi | Apakah Anda menggunakan komunikasi nonverbal untuk menolak sesuatu? | |
| | | | Mengatur | Apakah Anda langsung berkomunikasi dengan pesan verbal atau didahului oleh pesan nonverbal? | |
| | | | Mengulangi | Apakah Anda menggunakan komunikasi nonverbal untuk mengkomunikasikan sesuatu yang tidak Anda mengerti? | |
| | | | Menggantikan | Apakah Anda menggunakan komunikasi nonverbal saat menyatakan setuju atau tidak setuju? | |

| | | | | | | |
|---|-------------|--|--|--|---|--|
| 3 | Kebahagiaan | Terjalannya hubungan positif dengan orang lain | Hubungan antara pengurus dengan lansia | Apakah anda memiliki hubungan yang baik kepada seluruh lansia yang ada di panti jompo? | Menjelaskan kebahagiaan lansia berdasarkan bagaimana hubungan positif yang terjadi antara pengurus panti jompo dengan lansia, atau lansia dengan sesama lansia. | |
| | | | | Apakah para lansia memiliki hubungan yang baik kepada seluruh pengurus yang ada di panti jompo? | | |
| | | | Hubungan kurang baik lansia dengan orang lain | Apakah para lansia memiliki hubungan yang baik antar sesama lansia? | | |
| | | | | Adakah lansia yang tidak memiliki hubungan yang baik dengan orang lain? Dan siapa orang tersebut? | | |
| | | Keterlibatan Penuh | Hobi | Hobi apa saja yang dimiliki para lansia? Dan apakah lansia melakukan hobi tersebut di panti jompo ini? | | Menjelaskan kebahagiaan lansia berdasarkan keterlibatan penuh lansia di panti jompo. |
| | | | | Aktivitas Bersama | | |
| | | | Apakah lansia terlibat secara penuh dengan aktivitas bersama tersebut? | | | |
| | | Penemuan Makna dalam Keseharian | Makna | Apakah selalu ada arti atau tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan di dalam panti jompo ini? Dan apakah itu? | | Menjelaskan kebahagiaan lansia berdasarkan makna dalam keseharian lansia di panti jompo. |
| | | | | Apakah para lansia mengerti akan arti dan tujuan tersebut? | | |

| | | | | | |
|--|--|------------------------|------------|--|--|
| | | Optimis yang Realistis | Optimis | Apakah lansia selalu optimis? Baik dalam hal yang dilakukan ataupun terhadap hidupnya sendiri? | Menjelaskan kebahagiaan berdasarkan keoptimisan dan harapan lansia di panti jompo. |
| | | | Harapan | Apakah lansia memiliki harapan? Baik dalam hidupnya maupun segala hal yang dilakukannya? | |
| | | Resiliensi | Hal buruk | Apakah lansia pernah mengalami hal buruk selama di panti jompo ini? | Menjelaskan kebahagiaan berdasarkan resiliensi lansia di panti jompo. |
| | | | Resiliensi | Bagaimana lansia bangkit dari hal buruk tersebut? | |
| | | | | Bagaimana pengurus panti jompo membantu lansia untuk bangkit dari hal buruk tersebut? | |

Sumber : Diolah Peneliti (2017)